

Pengaruh Nilai Tukar Mata Uang dan Inflasi terhadap Profitabilitas di Bank Syariah: Studi Analisis pada Bank Muamalat, Bank Mandiri Syariah dan Bank Mega Syariah Periode 2011-2015

Hilda Mailil Haque*

(Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam UNISMA Bekasi)

(Email: hilda.mailil@gmail.com)

Rafika Rahmawati**

(Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam UNISMA Bekasi)

Email: fika_annaliez@yahoo.co.id

Abstract: *This study aims to analyze the influence of currency exchange rates and inflation on the profitability of sharia banks as measured by return on equity as dependent or independent variable. This study used a sample of three Sharia Commercial Banks, the data obtained are secondary data based on financial statements within 5 years and taken for a month. Sampling method used is purposive sampling method and tested statistic used is multiple linear regression test. The empirical results of this study indicate that there are simultaneous effects on exchange rate variables and inflation on return on equity. The results of this study also shows that currency exchange rate variables partially affect the return on equity on each Sharia Commercial Bank, while inflation does not partially affect the return on equity in each of the Sharia Commercial Banks namely Muamalat Bank, Mandiri Shari'ah Bank, and Mega Shari'ah Bank.*

Kata Kunci : *Return on Equity, Rupiah Exchange Rate, Inflation and Profitability.*

Pendahuluan

Era globalisasi merupakan harapan dan tantangan, selain membuka peluang bisnis yang kian mengglobal tetapi pelaku bisnis juga dihadapkan

dengan permasalahan yang semakin kompleks dan dinamis seperti krisis keuangan. Krisis keuangan selalu didahului oleh fluktuasi dan ketidakstabilan makro ekonomi yang menyebabkan depresiasi mata uang domestik secara signifikan, akibatnya tingginya tingkat inflasi serta ketidakstabilan makro ekonomi.

* **Hilda Mailil Haque, S.E.** adalah lulusan Program Studi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam UNISMA Bekasi, tahun 2016.

****Rafika Rahmawati, S.El. M.Si.** saat ini adalah Dosen Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam UNISMA Bekasi.

Lembaga-lembaga keuangan khususnya perbankan telah lama mewarnai kegiatan perekonomian negara. Keberadaan perantara keuangan (*financial intermediary institution*) yaitu perbankan sangat penting dalam

suatu perekonomian modern. Sebagai lembaga intermediasi perbankan harus memiliki kinerja yang baik, karena dengan kinerja yang baik bank akan dapat menghasilkan profitabilitas bagi lembaganya. Peningkatan profitabilitas dan efisiensi merupakan sumber pertumbuhan utama untuk mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan. Sebaliknya, pertumbuhan yang tinggi berkelanjutan juga merupakan unsur penting dalam menjaga kesinambungan peningkatan profitabilitas jangka panjang.

Dalam perkembangan sistem perekonomian dunia saat ini, pergerakan sistem keuangan yang terjadi di dunia juga ikut terkena dampaknya. Melihat dari perkembangan sistem keuangan, tidak terlepas dari peran perbankan yang secara mutlak menjadi sebagian didalamnya. Kondisi tersebut tercermin pada kondisi Indonesia saat mengalami krisis ekonomi dan moneter.

Krisis ekonomi global yang terjadi pada tahun 2008 membawa dampak adanya krisis di Indonesia. Meskipun tidak separah yang terjadi pada krisis moneter 1998, hal ini mengakibatkan terjadinya gejolak ekonomi Indonesia mulai terasa pada akhir triwulan 2008 yang ditandai dengan turunnya Indeks Harga Saham Gabungan pada bulan Desember 2008 yang ditutup pada level 1.355,4 yang memang turun drastis dari level 2.627,3 pada awal tahun 2008. Penurunan IHSG ini juga bersamaan dengan jatuhnya nilai kapitalisasi dan penurunan tajam

volume perdagangan saham. Bersamaan dengan itu, nilai tukar rupiah ikut terkoreksi tajam hingga mencapai level Rp.10.900/USD pada akhir Desember 2008.¹

Dampak krisis tersebut sehingga mengakibatkan adanya inflasi, yang menyebabkan harga barang-barang naik dan kemampuan membeli masyarakat menjadi terbatas. Inflasi diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara terus-menerus. Inflasi timbul karena adanya tekanan dari sisi penawaran dan dari sisi permintaan sehingga kestabilan inflasi sangat penting karena inflasi yang tidak stabil dapat memicu nilai tukar rupiah dan menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya krisis ekonomi.

Kondisi perekonomian sangat berpengaruh terhadap aktivitas perbankan, terutama kurs valuta asing. Kurs mata uang suatu negara sering mengalami fluktuasi, akibat dari fluktuasi mata uang asing mengakibatkan masyarakat untuk cenderung memilikidollar AS dengan melakukan penarikan dana yang dimiliki di bank, sehingga bank mengalami kesulitan dalam melakukan penyaluran ke masyarakat. Merosotnya kurs rupiah terhadap dollar AS akan memicu faktor eksternal yaitu inflasi. Meningkatnya

¹Outlook Ekonomi Indonesia 2009-2014,"Krisis Finansial Global dan Dampaknya terhadap Perekonomian Indonesia 14 April 2009. Diakses www.bi.go.id tanggal 14 November 2015

inflasi berdampak bagi para investor, inflasi yang tinggi menyebabkan menurunnya profitabilitas suatu perusahaan sehingga akan menurunkan pembagian deviden.

Profitabilitas bank merupakan fungsi dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor mikro atau faktor spesifik bank yang menentukan profitabilitas.² Sedangkan faktor eksternal merupakan variabel-variabel yang tidak memiliki hubungan langsung dengan manajemen bank yaitu inflasi dan nilai tukar.³ Akibat faktor eksternal bank juga salah satu lembaga yang termasuk terkena dampak inflasi sehingga harus memperhatikan kinerja perbankan, karena faktor tersebut secara tidak langsung memberikan efek bagi perekonomian dan hukum yang akan berdampak pada kinerja lembaga keuangan.

Mengingat pentingnya peranan bank syariah di Indonesia, maka perlu ditingkatkan kinerja bank syariah agar perbankan dengan prinsip syariah tetap sehat dan efisien. Profitabilitas merupakan indikator yang paling

tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Tingkat profitabilitas yakni, ROE yang digunakan perusahaan sebagai alat untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas⁴, karena semakin baiknya ROE maka akan semakin baik dalam kemampuan untuk menghasilkan laba dari modalnya sendiri dan semakin baik juga dalam pengembalian ROE.

Bank adalah lembaga keuangan yang menjadi lembaga perantara antara masyarakat yang memiliki kelebihan dana dengan masyarakat yang memiliki kekurangan dana. Untuk memperluas segi *funding* maupun *lending*, Bank Indonesia telah mengizinkan bank syariah yaitu Bank Muamalat, Bank Mandiri Syariah dan Bank Mega Syariah untuk beroperasi menjadi bank devisa dimana bank dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer keluar negeri, inkaso keluar negeri, *trevelers chegue*, pembukaan dan pembayaran *letter of credit* (L/C) dan transaksi luar negeri lainnya. Persyaratan menjadi bank devisa ditentukan oleh Bank Indonesia.⁵

²Dwijyanthy dan Naomi. (2009).” Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Mata Uang terhadap Profitabilitas Bank Periode 2003-2007”. *Jurnal Karisma vol.3(2)* hal.1

³Athanasoglou, P.P *et al.* (2006). *Bank-Specific, Industry-specific and Macroeconomic Determinants of Bank Profitability*. diakses di <http://www.ssrn.com> tanggal 29 Juli 2016

⁴Irham Fahmi. *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: ALFABETA, Cet. Pertama 2011) hal.137

⁵Kasmir, “*Manajemen Perbankan*”, (Jakarta :PT Raja Grafindo Persada, 2004), hal.30

Dalam penelitian ini difokuskan terhadap bank devisa serta lebih dikhususkan pada perbankan syariah karena sangat diperlukan bagi kelancaran kegiatan perekonomian sektor riil.

Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan bank adalah melihat tingkat profitabilitas dan efesien-sinya. Rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi.⁶ Rasio profitabilitas secara umum ada empat 4 yaitu *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on invesment* dan *return on equity*.⁷ Profitabilitas dapat dikatakan sebagai salah satu indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menjadi tolak ukur kinerja perusahaan tersebut. Semakin tingginya profitabilitasnya, semakin baik pula dalam menghasilkan keuntungan pada suatu perusahaan.

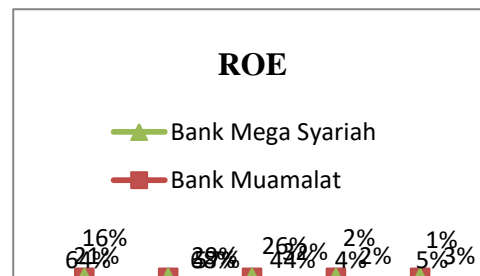
Dalam penelitian ini penulis tertarik untuk mengkaji ROE karena ROE berhubungan langsung dengan tingkat keuntungan bank dan menjadi tolak ukur dalam mengetahui profitabilitas suatu perusahaan begitu

⁶Syahirul alim (2013), "Analisis Pengaruh Inflasi dan BI Rate Terhadap Return On Asset Bank Syariah di Indonesia". *Jurnal 206 MODERNISASI* Volume 10. Nomor 3 hal.2

⁷ Irham, Ibid hal.135

juga sebagai salah satu faktor penting bank dalam memiliki stabilitas keuangan yang baik.

Berikut adalah persentase ROE berdasarkan laporan keuangan publikasi periode tahun 2011-2015 dari ke-tiga Bank Umum Syariah sebagai berikut:



Grafik 1.1 Persentase ROE Periode 2011-2015

Sumber : [www. bi.go.id](http://www.bi.go.id)

ROE memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh profit (keuntungan) dalam kegiatan operasi perusahaan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya. Dari grafik 1.1 diketahui bahwa ROE pada Bank Mandiri Syariah cenderung mengalami fluktuasi, pada tahun 2011 *return on equity* sebesar 64% sedangkan pada tahun 2012 ROE meningkat menjadi 68% dan pada 2013 mengalami penurunan ROE sebesar 44% pada tahun berikutnya di tahun 2014 mengalami penurunan ROE yang cukup jauh sebesar 4% dari tahun sebelumnya. Sedangkan di tahun 2015 ROE mengalami kenaikan sebesar 5 %, namun belum cukup baik dalam

kesehatan *return on equity*. Pertumbuhan ROE di tahun 2013 sampai 2014 mengalami penurunan sebesar 40%.⁸

Kemudian pada Bank Muamalat mengalami fluktuasi, pada tahun 2011 bahwa ROE sebesar 21% sedangkan pada tahun 2012 mengalami kenaikan ROE menjadi sebesar 29% kemudian di tahun berikutnya tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 32% dan terjadi penurunan juga di tahun 2014 yang memang cukup jauh penurunannya yaitu sebesar 2% di tahun sebelumnya. Begitu juga di tahun 2015 ROE mengalami kenaikan yaitu sebesar 3 % tetapi belum dikatakan baik dalam kesehatan *return on equity*. Sedangkan pertumbuhan ROE di tahun 2013 sampai dengan 2014 mengalami penurunan sebesar 30%.⁹ Kemudian pada Bank Mega Syariah bahwa ROE cenderung mengalami fluktuasi juga, di tahun 2011 sebesar 16 % sedangkan pada tahun 2012 mengalami peningkatan ROE menjadi sebesar 57% dan 2013 mengalami penurunan ROE sebesar 26%.

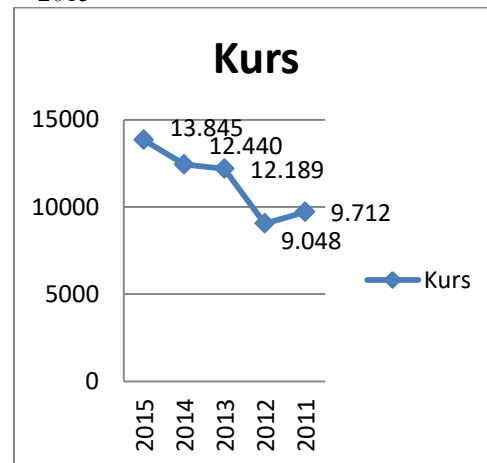
⁸ Laporan Keuangan Publikasi Triwulan Desember Bank Mandiri Syariah diakses <http://www.bi.go.id> pada tanggal 23 November 2015 Pukul 09.00 WIB

⁹ Laporan Keuangan Publikasi Triwulan Desember Bank Muamalat diakses <http://www.bi.go.id> pada tanggal 23 November 2015 Pukul 09.10 WIB

Kemudian tahun berikutnya di tahun 2014 juga mengalami penurunan ROE yang cukup jauh sebesar 2% begitu juga di tahun 2015 mengalami penurunan ROE sebesar 1%. Sedangkan pertumbuhan ROE di tahun 2013 sampai dengan 2014 mengalami penurunan sebesar 24%.¹⁰

Faktor eksternal yang mempengaruhi Profitabilitas bank syariah adalah inflasi dan nilai tukar. Berikut ini merupakan data mengenai faktor eksternal (inflasi dan nilai tukar) sebagai berikut :

Grafik 1.2 Kurs Periode 2011-2015



Sumber : www.bi.go.id

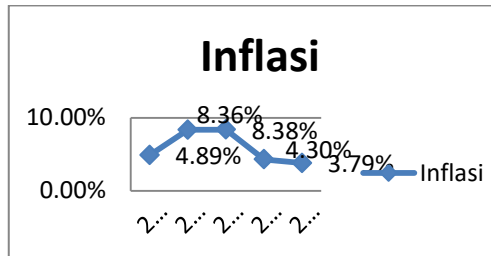
Berdasarkan data grafik 1.2 diatas menunjukkan bahwa nilai tukar (kurs) pada tahun 2014 sebesar 12.440

¹⁰ Laporan Keuangan Publikasi Triwulan Desember Bank Mega Syariah diakses <http://www.bi.go.id> pada tanggal 23 November 2015 Pukul 09.20 WIB

sedangkan pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 13.845.¹¹ Nilai tukar umumnya tidak didukung oleh profitabilitas yang baik.¹² Dengan kata lain nilai tukar tidak mampu mendorong kinerja perusahaan menjadi lebih baik apabila nilai tukar tidak memberi peningkatan profitabilitas perusahaan, dia akan menjadi sangat berbahaya manakala depresiasi nilai tukar, karena akan membebani perusahaan-perusahaan dengan tingkat keuntungan yang rendah.

Kemudian faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas yaitu inflasi. Inflasi merupakan faktor makro ekonomi yang perlu diwaspadai bagi perusahaan-perusahaan. Berikut adalah data inflasi periode 2011-2015 sebagai berikut :

Grafik 1.3 Inflasi Periode 2011-2015



Sumber : www.bi.go.id

¹¹Laporan Publikasi Kurs diakses pada <http://www.bi.go.id> pada tanggal 25 November 2015 pukul 09.10 WIB

¹²Prasetyantoko. "Corporate Governance" (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama 2008) hal. 258.

Berdasarkan data grafik 1.3 di atas menunjukkan bahwa inflasi pada tahun 2014 sebesar 8,36% sedangkan pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 4,89%.¹³ Inflasi akan meningkatkan pendapatan biaya perusahaan, jika peningkatan biaya produksi lebih tinggi dari peningkatan harga yang dinikmati oleh perusahaan maka profitabilitas perusahaan akan turun.¹⁴ Berdasarkan analisa tersebut membuktikan bahwa semakin tingginya inflasi maka akan semakin rendah profitabilitasnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan, inflasi dan nilai tukar mata uang sebagai faktor eksternal pada perbankan juga mempengaruhi profitabilitas bank syariah sehingga bagi perbankan harus memperhatikan kinerja perbankan upaya dalam meningkatkan keuntungan di bank syariah.

Dari latar belakang masalah penelitian di atas, maka diperolehtujuan penelitian ini sebagai berikut (1) Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar mata uang terhadap profitabilitas pada masing-masing bank umum syariah ?; (2) Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap profitabilitas pada masing-

¹³Laporan publikasi inflasi diakses pada <http://www.bi.go.id> tanggal 23 November 2015 pukul 09.15 WIB

¹⁴Eduardus, Tandelilin. "Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio", (Yogyakarta Edisi Pertama, BPF, 2010) hal. 343

masing bank umum syariah ? dan (3) Untuk mengetahui pengaruh inflasi dan nilai tukar mata uang secara bersama-sama terhadap profitabilitas pada masing-masing bank umum syariah ?

Penelitian Terdahulu

Beberapa kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nur Indah Sari¹⁵ yang bertujuan untuk menguji variabel makroekonomi yang diukur dengan suku bunga, nilai tukar dan jumlah uang yang beredar terhadap profitabilitas PT. Bank Bank Rakyat Indonesia Tbk. periode 2009-2013 metode ini untuk menguji variabel tersebut adalah metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa suku bunga, nilai tukar dan jumlah uang yang beredar berpengaruh terhadap profitabilitas PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. sedangkan secara parsial bahwa suku bunga, nilai tukar, dan jumlah uang yang beredar berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.

¹⁵Nur Indah Sari. *Analisis Faktor Makroekonomi yang Mempengaruhi Profitabilitas PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk* , Skripsi Univ. Brawijaya Malang 2013

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Asrina¹⁶ yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh PDB, nilai tukar, NPF, BOPO terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, dengan sampel meliputi 11 bank umum syariah dan 23 unit usaha syariah periode 2008-2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Syariah di Indonesia, sedangkan PDB, kurs, NPF, tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA Perbankan Syariah di Indonesia. Namun secara simultan variabel PDB, kurs, NPF dan BOPO secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas *return on asset* bank syariah di Indonesia. Dari ke-empat variabel (PDB, kurs, NPF, dan BOPO), variabel BOPO yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas *return on asset*.

ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Wibowo¹⁷ yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh suku bunga,

¹⁶Asrina, *Analisis Pengaruh PDB, Nilai Tukar Rupiah, NPF, BOPO terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia periode 2008-2013*. Jurnal Jom FEKON Vol.2 No. 1 Februari 2015

¹⁷Wibowo. *Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF terhadap Profitabilitas Bank Syariah*, Skripsi Univ. DiPonegoro Semarang 2012

inflasi, CAR, BOPO, NPF terhadap profitabilitas bank syariah periode 2008-2011. Sampel tempat penelitian di bank umum syariah yaitu Bank Mega Syariah, Bank Muamalat dan Bank Mandiri Syariah. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel suku bunga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dan NPF juga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan variabel BOPO berpengaruh signifikan.

Ke-empat, penelitian yang dilakukan oleh Achmad. A¹⁸ bertujuan untuk meneliti tentang Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas di Bank Syariah di Indonesia yang diukur dengan BOPO, NPF dan Inflasi periode 2008-2012. dengan menggunakan metode regresi linier berganda dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan secara parsial BOPO, NPF, dan inflasi berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA bank syariah di Indonesia. Sedangkan pengujian hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel (Y) dengan profitabilitas.

¹⁸Achmad, Aditya "Analisis Faktor-faktor mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia". Skripsi Univ. UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta 2013

Ke-lima, penelitian yang dilakukan oleh Syahirul Alim¹⁹ yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi dan BI rate terhadap *return on asset* di bank syariah di Indonesia periode 2008-2013 dengan menggunakan metode penelitian regresi linier berganda dari hasil penelitiannya disimpulkan variabel inflasi secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return on asset* sedangkan variabel BI rate secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return on asset*.

Ke-enam, penelitian yang dilakukan oleh Dwijayanti dan Naomi²⁰ yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi, BI rate, dan nilai tukar mata uang terhadap profitabilitas Bank Umum Swasta periode 2003-2007. Sampel penelitian yaitu di Bank Central Asia, Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, Bank Danamon, Bank Mandiri, Bank Niaga, dan Bank International Indonesia.

Dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dapat

¹⁹Syahirul Alim. *Analisis Pengaruh Inflasi dan BI Rate terhadap Return on Asset Bank Syariah di Indonesia*, Jurnal 206 MODERNISASI, Vol 10 No. 3 Oktober 2014

²⁰Dwijayanti dan Naomi. *Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Mata Uang terhadap Profitabilitas Bank Periode 2003-2007*, Jurnal Karisma Vol.3 (2):87-98, 2009

di tarik kesimpulan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank sedangkan BI rate terbukti tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank dan nilai tukar mata uang terhadap bank terbukti dan pengaruhnya bersifat negatif.

Ke-tujuh, penelitian yang dilakukan oleh Juniarti²¹ yang bertujuan untuk menguji pengaruh CAR, NPF, BI Rate, dan nilai tukar rupiah (KURS) terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Swasta Nasional periode 2006-2012. yang menggunakan metode analisis data yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* sementara pengujian secara parsial menunjukkan bahwa CAR berpengaruh signifikan dan positif terhadap *return on asset*, variabel NPF tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *return on asset*, variabel BI Rate berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *return on asset*. dan variabel nilai tukar rupiah (kurs) berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *return on asset*.

²¹Juniarti, *Analisis Pengaruh Capital Adequaty Ratio, Non Performing Loan, BI Rate, dan Nilai Tukar Rupiah (KURS) terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Swasta Nasional*, Skripsi Univ. UIN Jakarta 2013

Ke-delapan, penelitian yang dilakukan oleh Tinton Saputra²² yang bertujuan untuk menguji pengaruh variabel makroekonomi terhadap profitabilitas perbankan syariah yang diukur dengan PDB (*product Domestic Bruto*), suku bunga, inflasi, jumlah uang yang beredar dan nilai tukar (kurs) periode 2010-2013. Metode ini menggunakan regresi linear berganda dengan sampel penelitiannya yaitu Bank Muamalat, Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank BCA Syariah. Pada hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara simultan inflasi, suku bunga, PDB, jumlah uang yang beredar dan kurs berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Sedangkan secara parsial bahwa suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah sedangkan inflasi, PDB dan jumlah uang beredar tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah.

Ke-sembilan, penelitian yang dilakukan oleh Wichaksono²³ menge-

²²Tinton Saputra, *Pengaruh Variabel Makroekonomi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Periode 2010-2013*, Skripsi Univ. Muhammadiyah Surakarta tahun 2015

²³Wichaksono, *Analisis Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Perbankan Syariah terhadap Profitabilitas pada*

nai analisis pengaruh faktor eksternal dan internal perbankan syariah terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan syariah periode 2010-2014. Dengan menggunakan metode regresi linear berganda dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial menyatakan variabel inflasi, nilai tukar, dan FDR tidak berpengaruh secara parsial terhadap *return on asset*. sedangkan variabel suku bunga dan BOPO berpengaruh secara parsial terhadap *return on asset*. secara simultan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel independen terhadap *return on asset*.

Dari beberapa penelitian diatas jika dikaitkan dengan penelitian ini maka akan ditemukan persamaan dan perbedaannya. Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti pengaruh inflasi dan nilai tukar terhadap profitabilitas bank. Persamaan lainnya yaitu sumber data dan teknik analisis data yang digunakan. Sumber data dari penelitian ini maupun dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan data sekunder, yaitu laporan keuangan yang dipublikasikan oleh masing-masing bank yang bersangkutan. Dan rata-rata penelitian diatas juga menggunakan analisis

regresi linier berganda dalam teknik analisis datanya.

Adapun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah kompleksitas variabel bebas yang digunakan. penelitian yang dilakukan oleh Juniarti variabel independen adalah variabel internal (CAR, NPF) dan eksternal (nilai tukar dan suku bunga) pada periode 2006-2012 berbeda dengan penulis hanya mengacu pada variabel eksternal saja yakni (nilai tukar dan inflasi) periode 2011-2015. Kemudian penelitian oleh Dwijayanti dan Naomi meneliti Bank Konvensional pada periode 2003-2007 sedangkan penulis bermaksud untuk meneliti di bank syariah pada periode 2011-2015.

Penelitian oleh Nur Indah Sari sampel yang digunakan dalam penelitian adalah PT. Bank BRI Syariah TBK pada periode 2009-2013, dengan menggunakan variabel eksternal (suku bunga dan nilai tukar) berbeda dengan penulis bermaksud ingin meneliti di Bank Umum Syariah (Bank Muamalat, Bank Mandiri Syariah dan Bank Mega Syariah) periode 2011-2015 dengan variabel independen variabel eksternal (nilai tukar dan inflasi).

Kemudian pada penelitian sebelumnya juga perbedaan pada penulis yaitu hampir semua penelitian menggunakan tolak ukur profitabilitas dengan *return on asset* sedangkan penulis ingin menggunakan *return on equity* karena digunakan perusahaan sebagai alat untuk mengukur

Perusahaan Perbankan Syariah Periode 2010-2014, Skripsi Univ. UIN Jakarta 2015

efektifitas perusahaan dalam mempergunakan sumber daya yang dimiliki dalam mendapat keuntungan atas ekuitas dan sering digunakan oleh para pemegang saham untuk melihat kinerja dan mengukur besarnya tingkat pengembalian modal pada suatu perusahaan serta mengukur kinerja manajemen perusahaan khususnya bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar ROE semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Pemilik bank lebih tertarik pada seberapa besar kemampuan bank memperoleh keuntungan terhadap modal yang ditanamkan. Alasannya adalah rasio ini banyak diamati oleh para investor atau nasabah yang ingin menabung di bank yang bersangkutan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1.1 PT. Bank Muamalat Tbk.

1.1.1 Hasil Pengujian asumsi klasik

1.1.1.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Pada hasil uji SPSS 16.0 peneliti menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* telah diketahui bahwa nilai besarnya probabilitas dari nilai *Asymp. Sig* yaitu sebesar 0,570. Nilai sig ini lebih besar dari tingkat signifikan $\alpha=0,05$ ini

mengartikan bahwa semua data berdistribusi dengan normal.

1.1.1.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang ada tidak terjadi gejala multikolinieritas antara masing-masing variabel independen. Dari hasil uji SPSS 16.0 telah didapat nilai hasil VIF, yaitu nilainya sebesar 1,252 kurang dari 10 dan angka *tolerance* sebesar 0,799 mendekati angka 1 sehingga dapat dikatakan bahwa data tidak ada masalah multikolinieritas.

Uji Autokolerasi

Uji Autokolerasi pada program SPSS 16.0 diketahui nilai *Durbin Watson* sebesar 0,664 maka hasil membuktikan tidak terjadi autokolerasi, karena nilai DW berada pada angka -2 sampai dengan +2 maka dapat disimpulkan tidak ada autokolerasi baik positif maupun negatif.

1.1.1.3 Uji Heterokedastisitas

Pada heterokedastisitas ini pada hasil pengolahan data SPSS 16.0 terdapat hasil *Scatterplot* yang menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak, serta tersebar baik diatas maupun dibawah. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

1.1.2 Hasil Pengujian Hipotesis

1.1.2.1 Hasil Uji Secara Simultan

Hasil uji statistik F dapat dilihat pada tabel di bawah ini, jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan

menolak H_0 , sedangkan jika nilai F_{hitung} F_{tabel} maka H_0 diterima dan menolak H_a

Tabel 4.1 Hasil Uji Secara Simultan (Uji F)

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Resregresi	,016	2	,008	3,928	,025 ^a
Sidual	,116	57	,002		
Total	,132	59			

a. Predictors: (Constant), inflasi, nilaitukar

b. Dependent Variable: profit

Hasil uji F dapat dilihat pada tabel di atas nilai F_{hitung} diperoleh sebesar 3,928 F_{tabel} sebesar 3,16 dengan tingkat 0,025 $0,05$. Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa nilai tukar mata uang, dan inflasi terhadap profitabilitas berpengaruh secara simultan (bersama-sama).

1.1.2.2 Hasil Uji Secara Parsial (Uji t)

Tabel 4.2 Secara Uji Parsial (Uji t)

Variabel	T _{hitung}	T _{tabel}	Sig	Keterangan
Nilai tukar	- 2,795	- 2,001	0,007	H_0 ditolak
Inflasi	1,065	2,001	0,291	H_0 diterima

(Sumber : Olahan data)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dapat disimpulkan bahwa pengaruh nilai tukar mata uang menunjukkan pengaruh negatif secara signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan inflasi tidak berpengaruh yang positif secara signifikan terhadap profitabilitas.

1.1.3 Hasil persamaan Regresi Linier Berganda

Tabel 4.3 Hasil Uji Persamaan Regresi Linier Berganda

Dari tabel diatas dapat dirumuskan persamaan regresi berdasarkan tabel sebagai berikut :

$$Y = 0,152 - 0,010X_1 + 0,454X_2$$

Dimana :

X_1 : Inflasi

X_2 : Nilai Tukar

Y : Profit

Dari persamaan diatas dijelaskan sebagai berikut :

a. Nilai konstanta sebesar 0,152. Hal ini mengindikasikan bahwa apabila nilai inflasi dan nilai tukar mata uang dianggap konstan dan bernilai 0, maka besarnya variabel profit sebesar 0,152 ribuan.

b. Nilai koefisien nilai tukar mata uang sebesar - 0,010, menunjukkan jika variabel nilai tukar mata uang meningkat 1 satuan maka akan menurunkan profit sebesar 1,0%.

c. nilai koefisien inflasi sebesar 0,454, menunjukkan jika variabel inflasi meningkat 1 satuan maka

tingkat *profit* akan meningkat sebesar 4,54%.

1.1.4 Hasil Uji Koefisien

Determinasi

Tabel 4.4 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,348 ^a	,121	,090	,04514

a. Predictors: (Constant), inflasi, nilaitukar

b. Dependent Variable: profit

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur besar persentase dari variabel dependen, yaitu *profit* (ROE) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen, yaitu nilai tukar mata uang dan inflasi. Dari hasil koefisien determinasi diatas, terlihat bahwa nilai R^2 sebesar 0,121 atau sebesar 12,1%.

Sehingga bisa disimpulkan bahwa kontribusi nilai tukar mata uang dan inflasi menjelaskan variabel *profit* (ROE) sebesar 12,1 %. Dan sisanya sebesar 87,9% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

1.1.5 Analisis dan pembahasan

1.1.5.1 Pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai t hitung (t-statistik) bahwa variabel inflasi dengan nilai t_{hitung}

t_{tabel} sebesar $1,065 \sqrt{2,00172}$ atau nilai sig. lebih dari 0,05 ($0,291 \sqrt{0,05}$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti inflasi tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun inflasi mengalami kenaikan, namun *profit* yang diperoleh perusahaan tidak mengalami penurunan yang signifikan dan sebaliknya. Hasil sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2012) yang menyatakan bahwa tingkat inflasi yang terjadi di Indonesia tidak berpengaruh signifikan dalam meningkatkan atau menurunkan profitabilitas bank syariah. Bahwa pada saat inflasi tinggi maka masyarakat lebih percaya terhadap perbankan syariah dibandingkan dengan perbankan konvensional.

Kepercayaan masyarakat tersebut juga dimungkinkan karena adanya pengalaman historis pada saat terjadi krisis ekonomi global tahun 1998, dimana pada masa tersebut tingkat inflasi di Indonesia sangat tinggi sehingga mengakibatkan banyak bank konvensional yang mengalami kebangkrutan akibat menerapkan tingkat bunga yang terlalu tinggi untuk mengimbangi laju inflasi serta untuk menarik nasabah agar tetap menempatkan dananya sehingga mengakibatkan terjadinya *negative spread* dan pada akhirnya bank tersebut tidak dapat mengembalikan dana beserta bunganya yang disimpan masyarakat.

Pada saat krisis moneter yang terjadi pada tahun 1998 telah menenggelamkan bank-bank konvensional dan banyak yang dilikuidasi karena kegagalan sistem bunganya. Sementara perbankan yang menerapkan sistem syariah dapat tetap berdiri dan mampu bertahan. Hal ini dapat dibuktikan dari keberhasilan Bank Muamalat Indonesia bisa melewati krisis yang terjadi pada tahun 1998.

Menurut Laporan Perkembangan Perbankan Syariah (2013) dampak guncangan inflasi yang tinggi mencapai 8.14% di tahun 2013 terhadap industri perbankan syariah di Indonesia tidak terlalu berpengaruh. Karena pembiayaan perbankan syariah yang masih lebih diarahkan kepada aktivitas perekonomian domestik, sehingga belum memiliki tingkat intergrasi yang tinggi dengan sistem keuangan global. Maka faktor tersebut telah menyelamatkan bank syariah dari dampak langsung dari guncangan sistem keuangan global.

1.1.5.2 Pengaruh nilai tukar terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai t hitung (t -statistik) bahwa variabel nilai tukar dengan nilai t_{hitung} sebesar $-2,795$ $-2,001$ atau nilai sig. kurang dari $0,05$ ($0,007$ $0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti nilai tukar mata uang berpengaruh negatif secara signifikan terhadap profitabilitas. Hasil sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh

dan Tinton Saputra (2015) yang menyatakan bahwa setiap kenaikan nilai tukar atau terjadinya apresiasi nilai rupiah terhadap dollar AS maka akan mengakibatkan kenaikan *profit* bank syariah dan sebaliknya setiap penurunan nilai rupiah atau terjadinya depresiasi akan menurunkan *profit* bank syariah.

Berdasarkan data statistik Bank Indonesia (2013), nilai tukar rupiah terhadap dollar AS pada triwulan I sebesar Rp. 9719 per 1 USD sedangkan pada triwulan VI nilai tukar rupiah mengalami depresiasi hingga mencapai 12.189 per 1 USD. Nilai rupiah mengalami depresiasi sebesar 20,6% terhadap dollar AS yang cukup signifikan dan pada saat yang sama rata-rata *return on equity* Bank Muamalat mengalami penurunan dari 29,16% di tahun 2012 menjadi 11,41% di tahun 2013. Pada periode sebelumnya mengalami penurunan ROE yang berturut-turut dari tahun 2012 sampai tahun 2015 dan pada saat yang sama terjadinya kenaikan inflasi yang cukup tinggi.

Penurunan profitabilitas perbankan syariah disebabkan oleh pertumbuhan aset dan DPK perbankan syariah yang mengalami perlambatan sebagai dampak dari menurunnya kondisi likuiditas bank syariah dan melambatnya aktivitas sektor riil.

1.2 PT. Bank Mandiri Syariah Tbk,

1.2.1 Hasil Pengujian asumsi klasik

1.2.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Pada hasil uji SPSS 16.0 peneliti menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* telah diketahui bahwa nilai besarnya probabilitas dari nilai *Asymp. Sig* yaitu sebesar 0,268. Nilai sig ini lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 ini mengartikan bahwa semua data berdistribusi dengan normal.

1.2.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	,052	2	,026	10,799	,000 ^a
Residual	,136	57	,002		
Total	,188	59			

a. Predictors: (Constant), inflasi, nilai tukar

b. Dependent Variable: profit

untuk mengetahui bahwa data yang ada tidak terjadi gejala multikolinieritas antara masing-masing variabel independen. Dari hasil uji SPSS 16.0 telah didapat nilai hasil VIF, yaitu nilainya sebesar 1,252 kurang dari 10 dan angka *tolerance* sebesar 0,799 mendekati angka 1 sehingga dapat dikatakan bahwa data tidak ada masalah multikolinieritas.

1.2.1.3 Uji Autokolerasi

Uji Autokolerasi pada program SPSS 16.0 diketahui nilai *Durbin Watson* sebesar 0,984 maka hasil

membuktikan tidak terjadi autokolerasi, karena nilai DW berada pada angka -2 sampai dengan +2 maka dapat simpulkan tidak ada autokolerasi baik positif maupun negatif.

1.2.1.4 Uji Heterokedastisitas

Pada heterokedastisitas ini pada hasil pengolahan data SPSS 16.0 terdapat hasil *scatterplot* yang menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak, serta tersebar baik diatas maupun dibawah. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

1.2.2 Hasil Pengujian Hipotesis

1.2.2.1 Hasil Uji Secara Simultan (Uji F)

Hasil uji statistik F dapat dilihat pada tabel di bawah ini, jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima dan menolak H_0 , sedangkan jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan menolak H_a .

Tabel 4.5 Hasil Uji Secara Simultan (Uji F)

Hasil uji F dapat dilihat pada tabel di atas nilai F hitung diperoleh sebesar 10,799 $>$ F_{tabel} sebesar 3,16 dengan tingkat 0,000 $<$ 0,05. Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa nilai tukar mata uang, dan inflasi terhadap profitabilitas berpengaruh secara simultan (bersama-sama).

1.2.2.2 Hasil Uji Secara Parsial (Uji t)

Tabel 4.6 Uji Parsial (Uji t)

Variabel	T hitung	T tabel	Sig	Keterangan
Nilai tukar	-3,753	-2,001	0,000	H ₀ ditolak
Inflasi	-0,766	-2,001	0,447	H ₀ diterima

Olah data SPSS

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dapat disimpulkan bahwa pengaruh nilai tukar mata uang menunjukkan pengaruh yang signifikan dan negatif. Sedangkan inflasi tidak berpengaruh yang signifikan dan negatif terhadap profitabilitas.

1.2.3 Hasil Persamaan Regresi Linier Berganda

Tabel 4.7 Hasil Uji Persamaan Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,262	,040		6,518	,000
	Nilai tukar	-,015	,004	-,474	-3,753	,000
	Inflasi	-,354	,461	-,097	-,766	,447

a. Dependent Variable: profit

Dari tabel diatas dapat dirumuskan persamaan regresi berdasarkan tabel sebagai berikut :

$$Y = 0,262 - 0,015 X_1 - 0,354 X_2$$

Dimana :

X₁ : Inflasi

X₂ : Nilai Tukar

Y : Profit

Dari persamaan diatas dijelaskan sebagai berikut :

a. Nilai konstanta sebesar 0,262. Hal ini mengindikasikan bahwa apabila nilai inflasi dan nilai tukar mata uang dianggap konstan dan bernilai 0, maka besarnya variabel *profit* sebesar 0,262 ribuan.

b. Nilai koefisien nilai tukar mata uang sebesar -0,015, menunjukkan jika variabel nilai tukar mata uang meningkat 1 satuan maka akan menurunkan *profit* sebesar 1,5%.

c. nilai koefisien inflasi sebesar -0,354, menunjukkan jika variabel inflasi meningkat 1 satuan maka tingkat *profit* akan menurun sebesar 3,54%.

1.2.4 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,524 ^a	,275	,249	,04885

a. Predictors: (Constant), inflasi, nilaitukar

b. Dependent Variable: profit

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur besar persentase dari variabel dependen, yaitu *Profit* (ROE) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen, yaitu nilai tukar mata uang dan inflasi.

Dari hasil koefisien determinasi diatas, terlihat bahwa nilai R^2 sebesar 0,275 atau sebesar 27,5%. Sehingga bisa disimpulkan bahwa kontribusi nilai tukar mata uang dan inflasi menjelaskan variabel profit (ROE) sebesar 27,5 %. Dan sisanya sebesar 72,5 % dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

1.2.5 Analisis dan pembahasan

1.2.5.1 Pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai t hitung (t -statistik) bahwa variabel inflasi dengan nilai t_{hitung} t_{tabel} sebesar $-0,766$ $-2,00172$ atau nilai sig. lebih dari 0,05 ($0,447$ $0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti inflasi tidak berpengaruh signifikan

dan negatif secara parsial terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun inflasi mengalami kenaikan, namun *profit* yang diperoleh perusahaan tidak mengalami penurunan yang signifikan dan sebaliknya.

Pada Bank Syariah Mandiri dampak negatif nampaknya belum signifikan terhadap *return on equity* hal ini dibuktikan bahwa berdasarkan laporan keuangan Bank Syariah Mandiri tahun 2014 DPK (Dana Pihak Ketiga) mengalami peningkatan sebesar Rp. 59,821 triliun tumbuh dibandingkan tahun 2013 sebesar 56,461 begitu juga nilai total aset 2014 mengalami pertumbuhan yang pesat sebesar 66,94 triliun yaitu tumbuh 4,65% dibandingkan 2013.

Berdasarkan Data Bank Indonesia menyebutkan bahwa sampai dengan akhir tahun 2013, pertumbuhan aset perbankan syariah mencapai 31,8% dengan pangsa pasar yang terus mengalami peningkatan hingga mencapai 4,8 % hal ini didorong oleh permintaan masyarakat Indonesia akan *islamic product* dalam menggunakan jasa yang semakin meningkat. Dalam hal menunjukkan bahwa adanya inflasi tidak banyak mengurangi deposito maupun tabungan pada bank syariah. Maka Bank Syariah Mandiri ada sedikit daya tahan bank syariah terhadap inflasi karena dalam hal ini masyarakat perbankan masih

mengedepankan pada prinsip-prinsip syariah.

1.2.5.2 Pengaruh Nilai Tukar terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini menunjukkan t hitung (t-statistik) bahwa variabel nilai tukar dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $-3,753 > -2,001$ atau nilai sig. kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti nilai tukarmata uang berpengaruh signifikan dan negatif secara parsial terhadap profitabilitas.

Berdasarkan data statistik Bank Indonesia (2013), nilai tukar rupiah terhadap dollar AS pada triwulan I sebesar Rp. 9719 per 1 USD sedangkan pada triwulan VI nilai tukar rupiah mengalami depresiasi hingga mencapai 12.189 per 1 USD. Nilai rupiah mengalami depresiasi sebesar 20,6% terhadap dolar AS yang cukup signifikan dan pada saat yang sama rata-rata *return on equity* Bank Syariah Mandiri mengalami penurunan dari 25,05% di tahun 2012 menjadi 15,34% di tahun 2013.

Pada periode sebelumnya mengalami penurunan ROE yang berturut-turut dari tahun 2012 sampai tahun 2015 dan pada saat yang sama terjadinya kenaikan inflasi yang cukup tinggi. Penurunan profitabilitas perbankan syariah disebabkan oleh pertumbuhan aset dan DPK

perbankan syariah yang mengalami perlambatan sebagai dampak dari menurunnya kondisi likuiditas bank syariah dan melambatnya aktivitas sektor riil.

1.3 PT. Bank Mega Syariah Tbk.

1.3.1 Hasil Pengujian asumsi klasik

1.3.1.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Pada hasil uji SPSS 16.0 peneliti menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* telah diketahui bahwa nilai besarnya probabilitas dari nilai *Asymp. Sig* yaitu sebesar 0,540. Nilai sig ini lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 ini mengartikan bahwa semua data berdistribusi dengan normal.

1.3.1.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang ada tidak terjadi gejala multikolinieritas antara masing-masing variabel independen. Dari hasil uji SPSS 16.0 telah didapat nilai hasil VIF, yaitu nilainya sebesar 1,252 kurang dari 10 dan angka *tolerance* sebesar 0,799 mendekati angka 1 sehingga dapat dikatakan bahwa data tidak ada masalah multikolinieritas.

1.3.1.3 Uji Autokolerasi

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,105	2	,052	6,445	,003 ^a
Residual	,463	57	,008		
Total	,568	59			

a. Predictors: (Constant), inflasi, nilai tukar

b. Dependent Variable: profit

Uji Autokolerasi pada program SPSS 16.0 diketahui nilai *Durbin Watson* sebesar 0,490 maka hasil membuktikan tidak terjadi autokolerasi, karena nilai DW berada pada angka -2 sampai dengan +2 maka dapat disimpulkan tidak ada autolerasi baik positif maupun negatif.

1.3.1.4 Uji Heterokedastisitas

Pada heterokedastisitas ini pada hasil pengolahan data SPSS terdapat hasil *scatterplot* yang menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak, serta tersebar baik diatas maupun dibawah. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

1.3.2 Hasil Pengujian Hipotesis

1.3.2.1 Hasil Uji Secara Simultan (Uji F)

Hasil uji statistik F dapat dilihat pada tabel di bawah ini, jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima dan menolak H_0 , sedangkan jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan menolak H_a .

Tabel 4.9 Hasil Uji Secara Simultan (Uji F)

Hasil uji F dapat dilihat pada tabel di atas nilai F hitung diperoleh sebesar 10,799 - F_{tabel} sebesar 3,16 - dengan tingkat 0,000 - 0,05.

Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa nilai tukar mata uang, dan inflasi terhadap profitabilitas berpengaruh secara simultan (bersama-sama).

1.3.2.2 Hasil Uji Secara Parsial (Uji t)

Tabel 4.10 Uji Parsial (Uji t)

Variabel	T hitung	T tabel	Sig	Keterangan
Nilai tukar	3,321	2,001	0,002	H_0 ditolak
Inflasi	0,271	2,001	0,788	H_0 diterima

Olah data SPSS

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dapat disimpulkan bahwa pengaruh nilai tukar mata uang menunjukkan pengaruh yang negatif secara signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan inflasi tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap profitabilitas.

1.3.3 Hasil Persamaan Regresi Linier Berganda

Tabel 4.11 Hasil Uji Persamaan Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,357	,074		4,822	,000
Nilaitukar	-,025	,007	-,444	-3,321	,002
Inflasi	,231	,851	,036	,271	,788

a. Dependent Variable: profit

Dari tabel diatas dapat dirumuskan persamaan regresi berdasarkan tabel sebagai berikut :

$$Y = 0,357 - 0,025 X_1 + 0,231 X_2$$

Dimana :

- X₁ : Inflasi
- X₂ : Nilai Tukar
- Y : Profit

Dari persamaan diatas dijelaskan sebagai berikut :

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,429 ^a	,184	,156	,09014

a. Predictors: (Constant), inflasi, nilaitukar

b. Dependent Variable: profit

c. Nilai konstanta sebesar 0,357. Hal ini mengindikasikan bahwa apabila nilai inflasi dan nilai tukar mata uang dianggap konstan dan bernilai 0, maka besarnya variabel *profit* sebesar 0,357 ribuan.

d. Nilai koefisien nilai tukar mata uang sebesar -0,025, menunjukkan jika variabel nilai tukar mata uang meningkat 1 satuan maka akan menurunkan *profit* sebesar 2,5%.

e. nilai koefisien inflasi sebesar 0,231, menunjukkan jika variabel inflasi meningkat 1 satuan maka tingkat *profit* akan meningkat sebesar 2,31%.

1.3.4 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur besar persentase dari variabel dependen, yaitu *Profit* (ROE) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen, yaitu nilai tukar mata uang dan inflasi. Dari hasil koefisien determinasi diatas, terlihat bahwa nilai R^2 sebesar 0,184 atau sebesar 18,4%. Sehingga bisa disimpulkan bahwa kontribusi nilai tukar mata uang dan inflasi menjelaskan variabel *profit* (ROE) sebesar 18,4 %. Dan sisanya sebesar 81,6% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

1.3.5 Analisis dan Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai t hitung (t-statistik) bahwa variabel inflasi dengan nilai t_{hitung} t_{tabel} sebesar 0,271 2,00172 atau nilai sig. lebih dari 0,05 (0,788 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti inflasi tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun inflasi mengalami kenaikan, namun *profit* yang diperoleh perusahaan tidak mengalami penurunan yang signifikan dan sebaliknya. Pada saat inflasi tinggi maupun rendah masyarakat akan tetap menabung di bank syariah, karena masyarakat menabung di bank syariah bukan bukan melihat saat inflasi tinggi

tetapi kebutuhan dan keinginan untuk menabung di bank syariah dan kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah. Hal ini dibuktikan berdasarkan Laporan Keuangan Bank Mega Syariah tahun 2013DPK (Dana Pihak Ketiga) mengalami peningkatan sebesar Rp.7,736 triliun tumbuh dibandingkan tahun 2012 sebesar Rp.7,108 triliun begitu juga nilai total aset di tahun 2013 mengalami pertumbuhan yang pesat sebesar Rp. 9,121 triliun dibandingkan di tahun 2012 hanya mencapai Rp.8,164 triliun.

Hasil penelitian ini menunjukkan t hitung (t-statistik) bahwa variabel nilai tukar mata uang dengan nilai $t_{hitung} - t_{tabel}$ sebesar $-3,321 - 2,001$ atau nilai sig. kurang dari 0,05 (0,002 < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti nilai tukar mata uang berpengaruh negatif secara signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan data statistik Bank Indonesia (2013), nilai tukar rupiah terhadap dollar AS pada triwulan I sebesar Rp. 9719 per 1 USD sedangkan pada triwulan VI nilai tukar rupiah mengalami depresiasi hingga mencapai 12.189 per 1 USD. Nilai rupiah mengalami depresiasi sebesar 20,6% terhadap dollar AS yang cukup signifikan. Pada saat yang sama rata-rata *return on equity* Bank Mega Syariah mengalami penurunan dari 57,98% di tahun 2012 menjadi 26,23% di tahun 2013 ini berarti mengalami penurunan drastis

sebesar 31,75%. Pada periode sebelumnya mengalami penurunan ROE yang berturut-turut dari tahun 2012 sampai tahun 2015 dan pada saat yang sama terjadinya kenaikan inflasi yang cukup tinggi.

Penurunan profitabilitas perbankan syariah disebabkan oleh pertumbuhan aset dan DPK perbankan syariah yang mengalami perlambatan sebagai dampak dari menurunnya kondisi likuiditas bank syariah dan melambatnya aktivitas sektor riil.

Kesimpulan

Dalam bab ini penulis akan membahas tentang kesimpulan dari pembahasan skripsi dan saran yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independen (nilai tukar dan inflasi) terhadap *return on equity*, untuk menganalisisnya maka dilakukan uji regresi linier berganda yang menghasilkan suatu analisa, setelah dianalisa maka dapat ditarik kesimpulan, adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bank Muamalat Tbk: Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda secara parsial (uji t) ditemukan hasil yang menyatakan bahwa variabel nilai tukar mata uang berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *return on equity* pada Bank Muamalat Tbk.

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda secara parsial (uji t) ditemukan hasil yang menyatakan bahwa variabel inflasi tidak ber-

pengaruh positif secara signifikan terhadap *return on equity* pada Bank Muamalat Tbk. Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda secara simultan atau (uji F) ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel independen (nilai tukar mata uang dan inflasi) terhadap *return on equity* pada Bank Muamalat Tbk.

Bank Syariah Mandiri Tbk: Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda secara parsial (uji t) ditemukan hasil yang menyatakan bahwa variabel nilai tukar mata uang berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *return on equity* pada Bank Syariah Mandiri Tbk. Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda secara parsial (uji t) ditemukan hasil yang menyatakan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *return on equity* pada Bank Syariah Mandiri Tbk. Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda secara simultan atau (uji F) ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel independen (nilai tukar mata uang dan inflasi) terhadap *return on equity* pada Bank Syariah Mandiri Tbk.

Bank Mega Syariah Tbk.: Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda secara parsial (uji t) ditemukan hasil yang menyatakan bahwa variabel nilai tukar mata uang berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *return on equity* pada Bank Mega Syariah Tbk. Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda secara parsial (uji t) ditemukan hasil yang

menyatakan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap *return on equity* pada Bank Mega Syariah Tbk. Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda secara simultan atau (uji F) ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel independen (nilai tukar mata uang dan inflasi) terhadap *return on equity* pada Bank Mega Syariah Tbk.

Daftar Pustaka

- Aditya, Achmad. (2013). *Analisis Faktor-faktor mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*. Skripsi Univ.UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Albanu, M.N.(2003). *Mukhtasar Shahih Muslim*. Cetakan Pertama Jakarta: pustaka azzam
- Alim, Syahirul. (2013). *Analisis Pengaruh Inflasi dan BI Rate Terhadap Return On Asset Bank Syariah di Indonesia*”, dalam *Jurnal, 206 MODERNISASI Volume 10.Nomor 3*.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. (2001). *Bank Syariah dari Teori Ke Praktik Cetakan Pertama*. Jakarta : Gema Insani.
- Anshori, A.G. (2007). *Perbankan Syariah di Indonesia*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Perss.
- Al Arif, M. Rianto. (2010). *Teori Makroekonomi Islam*. Bandung : Alfabeta
- Ascarya. (2006). *Akad dan Produk Bank Syariah : Konsep dan*

- Praktek di Beberapa Negara.*
Jakarta : Rajawali Pers
- Asrina. (2015). *Analisis Pengaruh PDB, Nilai Tukar Rupiah, NPF, BOPO terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia periode 2008-2013.* Dalam Jurnal Jom FEKON Vol.2 Nomor 1.
- Athanasoglou, P.P *et al.* (2006). *Bank-Specific, Industry-specific and Macroeconomic Determinants of Bank Profitability.* diakses di <http://www.ssrn.com> tanggal 29 Juli 2016
- Bank Indonesia (BI). *Laporan Keuangan Publikasi tahun 2011-2015 Bank Mandiri Syariah.* www.bi.go.id. diakses tanggal 26 November 2015.
- Bank Indonesia (BI). *Laporan Keuangan Publikasi tahun 2011-2015 Bank Muamalat.* www.bi.go.id. Diakses tanggal 26 November 2015.
- Bank Indonesia (BI). *Laporan Keuangan Publikasi tahun 2011-2015 Bank Mega Syariah.* www.bi.go.id. Diakses tanggal 26 November 2015.
- Bank Indonesia (BI). *Publikasi Statistik Bank Indonesia 2013.* www.bi.go.id. Diakses pada tanggal 02 Mei 2016.
- Bank Indonesia (BI). *Outlook Perbankan Syariah 2014.* www.bi.go.id . Diakses tanggal 05 Mei 2016.
- Dwijayanti dan Naomi. (2009). *Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Mata Uang terhadap Profitabilitas Bank Periode 2003-2007.* Dalam Jurnal Karisma, Vol.3 (2):87-98.
- Fahmi, Irham. (2011). *Analisis Laporan Keuangan Cetakan Pertama.* Bandung : ALFABETA.
- FATWA DSN MUI . *Distribusi Hasil Usaha dalam Lembaga Keuangan Syariah* Diakses pada <http://www.mui.or.id>
- Fatwa DSN MU. *Jual Beli Mata Uang (Al-Sharf).* Diakses pada <http://www.mui.or.id>
- Indriantoro dan Supomo. (2009). *Metodologi Penelitian Bisnis Edisi Pertama.* Yogyakarta : BPFE.
- Karim, Adiwarmanto. (2012). *Ekonomi Makro Islami.* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2004). *Manajemen Perbankan.* Jakarta : PTRaja Grafindo Persada
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan.* Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Majelis Ulama Indonesia, *Himpunan Fatwa-fatwa Dewan Syariah Nasional, DSN MUI* bekerjasama dengan Bank Indonesia, Jakarta 2002.
- Juniarti. (2013). *Analisis Pengaruh Capital Adequaty Ratio, Non Performing Loan, BI Rate, dan Nilai Tukar Rupiah (KURS) terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Swasta Nasional* dalam Skripsi Univ. UIN Jakarta
- Machmud, Amir dan Rukmana. (2010). *Bank Syariah Teori,*

- Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia*. Jakarta : Erlangga.
- Outlook Ekonomi Indonesia 2009-2014, "Krisis Finansial Global dan Dampaknya terhadap Perekonomian Indonesia", 14 April 2009. Diakses www.bi.go.id tanggal 14 November 2015
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). *Laporan perkembangan keuangan syariah tahun 2013*. www.ojk.go.id. Diakses tanggal 02 Mei 2016.
- Prasetyantoko. (2008). *Corporate Governance*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Rivai, Veithzal, dkk. (2007). *Bank and Financial Institute Management Conventional & Sharia System*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Riyadi, Selamat. (2004). *Banking Asset and Liability Management Cetakan Kedua*. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sari, Nur Indah dan Hascaryani. (2015). *Analisis Faktor Makroekonomi yang Mempengaruhi Profitabilitas PT. Bank Rakyat Indonesia*. Dalam Jurnal Ilmiah Univ. Brawijaya Malang.
- Saputra, Tinton. (2015). *Pengaruh Variabel Makroekonomi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Periode 2010-2013*. Dalam Skripsi Univ. Muhamma-diyah Surakarta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D Cetakan ke tiga belas*. Bandung : ALABETA.
- Silsilahi, Ulber. (2012). *Metode Penelitian Sosial Cetakan ke-tiga*. Bandung : Refika Aditama.
- Sumber Alqur'an Surat Al-Imran ayat 130 juz 2
- Tandelilin, Eduardus. (2010). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio Edisi Pertama*. Yogyakarta : BPFE.
- Usman, Rachmadi. (2012). *Aspek Hukum Perbankan Syariah Cetakan Pertama*. Jakarta : Sinar Grafika.
- Wibowo. (2012). *Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF terhadap Profitabilitas Bank Syariah*. Dalam Skripsi Univ. DiPonegoro Semarang.
- Wichaksono. (2015). *Analisis Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Perbankan Syariah terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan Syariah Periode 2010-2014*. Dalam Skripsi Univ. UIN Jakarta.
- Widyaningsih. (2005). *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*. Jakarta : Prenada Media.
- Zainul, arifin. (2005). *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah Cetakan ke-tiga*. Jakarta : Pustaka Alvabet.